



Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Stunting terhadap Pengetahuan Remaja di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru

The Effect of Stunting Health Education on Adolescents' Knowledge in Teluti Baru Village, Tehoru District

Mohammad Dahlan Sely^{1*}, Wiwi Rumaolat²

^{1,2}Program Studi Farmasi, STIKes Maluku Husada

Email : dahlansely380@gmail.com^{1*}, wiwi.rumaolat@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 11-08-2026

Revised : 13-08-2026

Accepted : 15-08-2026

Published : 17-08-2026

Abstract

Stunting can occur from the early stages of life; therefore, adolescents' knowledge of its causes, risk factors, impacts, and prevention is important because they are future parents. However, adolescents in Teluti Baru Village have limited knowledge about stunting, highlighting the need for health education to increase awareness and promote early prevention. Stunting can be identified through height-for-age (HFA) measurements, with a z-score below -2 standard deviations (SD) according to WHO growth standards. Indonesia continues to face a high prevalence of stunting, while stunting remains an important public health concern in Maluku Province. Objective: To analyze the effect of health education about stunting on adolescents' knowledge in Teluti Baru Village, Tehoru District. Methods: This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 66 students. Data were collected using questionnaires and leaflets. The data were analyzed using the Wilcoxon test. Results: The results showed a significant effect of health education on adolescents' knowledge about stunting in Teluti Baru Village, Tehoru District ($p = 0.000$). Conclusion: Health education about stunting significantly improved adolescents' knowledge in Teluti Baru Village, Tehoru District. These findings indicate that health education can be an effective approach to increasing adolescents' knowledge and awareness of stunting prevention.

Keywords : Health Education, Knowledge, Stunting

Abstrak

Stunting dapat terjadi sejak awal kehidupan, sehingga pengetahuan remaja mengenai penyebab, faktor risiko, dampak, dan pencegahannya sangat penting karena remaja merupakan calon orang tua. Namun, pengetahuan remaja di Desa Teluti Baru tentang stunting masih kurang, sehingga diperlukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan upaya pencegahan sejak dini. Stunting dapat diidentifikasi melalui pengukuran tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) dengan nilai $z\text{-score} < -2$ SD sesuai standar WHO. Indonesia masih menghadapi prevalensi stunting yang tinggi yaitu 37,2%, sementara di Provinsi Maluku kasus stunting 1.106 orang juga masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang *stunting* terhadap pengetahuan Remaja di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru. Metode: Menggunakan desain *pre eksperimental* dengan rancangan yang di gunakan adalah *one group pre test - post tes design* dan jumlah sampel sebanyak 66 siswa dengan menggunakan Instrumen berupa kuesioner dan *leaflet*. Analisis yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon T-test*. Hasil: Diperoleh adanya pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengetahuan remaja terhadap *stunting* di Desa Teluti baru Kec. Tehoru ($p\text{-value} = 0.000$). Kesimpulan: Adanya pengaruh pendidikan kesehatan



sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendidikan *stunting* terhadap remaja di Desa Teluti Baru kec. Tehoru.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, *Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur (TB/U) berada di bawah -2 standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan WHO. Stunting tidak hanya terjadi pada balita, tetapi juga dapat ditemukan pada kelompok remaja. Masa remaja merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan karena terjadi peningkatan kebutuhan gizi serta pembentukan massa tulang secara optimal. Kekurangan gizi pada masa ini dapat menghambat pertumbuhan dan berdampak pada kesehatan serta kualitas hidup pada masa dewasa (Sari et al., 2020; Tanziha et al., 2019).

Indonesia masih menghadapi masalah stunting dengan prevalensi yang cukup tinggi. Berdasarkan Riskesdas, prevalensi stunting pada remaja usia 13–15 tahun mencapai 35,1% dan usia 16–18 tahun sebesar 31,4%. Provinsi Maluku juga masih menghadapi permasalahan stunting dengan prevalensi sebesar 28,7% pada tahun 2021. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan secara berkelanjutan. (Riskesdas, 2020)

Pencegahan stunting perlu dilakukan sejak remaja karena kelompok ini merupakan calon orang tua yang memiliki peran penting dalam pemenuhan gizi dan kesehatan generasi berikutnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai penyebab, dampak, serta pencegahan stunting. Pendidikan kesehatan dengan media yang sesuai dapat membantu menyampaikan informasi secara lebih mudah dipahami dan mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang positif (Mawarni, 2020).

Desa Teluti Baru merupakan salah satu desa di Kecamatan Tehoru dengan jumlah remaja sekitar 200 orang. Berdasarkan observasi awal pada 6 Mei 2025 dan wawancara terhadap lima remaja di Desa Teluti Baru, seluruh remaja yang diwawancarai belum memahami pengertian, penyebab, dampak, maupun pencegahan stunting. Kondisi tersebut menunjukkan masih rendahnya pengetahuan remaja mengenai stunting, sehingga diperlukan pendidikan kesehatan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang pencegahan stunting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental* menggunakan pendekatan *one-group pretest-posttest design* yang dilaksanakan di Desa Teluti Baru, Kecamatan Tehoru, pada 8 Juni–8 Juli 2025. Populasi penelitian terdiri dari 200 remaja berusia 12–15 tahun dengan sampel sebanyak 66 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang stunting yang diadopsi dari Oktariana (2022) dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner *pretest* sebelum pemberian pendidikan kesehatan dan *posttest* setelah intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet. Data diolah melalui tahap *editing, coding, tabulating, processing, dan cleaning*.



Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan karakteristik variabel penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting. Sebelum dilakukan uji bivariat, data diuji normalitasnya menggunakan **Kolmogorov-Smirnov**. Apabila data tidak berdistribusi normal, analisis dilanjutkan menggunakan **Wilcoxon Signed-Rank Test** untuk membandingkan skor pengetahuan *pretest* dan *posttest*. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai *p-value* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, di mana *p-value* $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini juga menerapkan prinsip etika penelitian meliputi penghormatan terhadap harkat dan martabat responden, *informed consent*, privasi dan kerahasiaan, serta keadilan dan keterbukaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

1) Jenis Kelamin

Tabel 1

**Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
di Desa Teluti Baru, Kecamatan Tehoru Tahun 2025**

Jenis kelamin	N	%
Laki laki	28	42.4
perempuan	38	57.6
Total	66	100

Sumber : Data primer tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan bahwa mayoritas respondennya adalah perempuan sebanyak 38 orang (57.6%), sedangkan laki-laki sebanyak 28 orang (42.4%), total 66 (100%).

2) Usia

Tabel 2

**Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Usia
di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru Tahun 2025**

Usia	N	%
12 Tahun	16	24.2
13 Tahun	10	15.2
14 Tahun	17	25.2
15 Tahun	23	34.8
Total	66	100

Sumber : Data Primer tahun 2025



berdasarkan hasil tabel 2 diatas menjelaskan bahwa umur responden 15 tahun berjumlah 23 orang (34.8%), 14 tahun berjumlah 17 orang (25.8%), 12 tahun berjumlah 16 orang (24.2%), 13 tahun berjumlah 10 orang (15.2%). Total 66 (100%).

3) Kelas

Tabel 3.
Distribusi frekuensi Karakteristik Respondedn Berdasarkan Kelas di Desa Teluti Baru,Kecamatan Tehoru Tahun 2025

Kelas	N	%
SMP 1	20	30.3
SMP 2	18	27.3
SMP 3	22	33.3
SMA 1	6	9.1
Total	66	100

Sumber : Data Primer,2025

Berdasarkan hasil tabel 5.3 diatas menjelaskan bahwa kelas 3 SMP berjumlah 22 orang (33.3%), kelas 1 SMP berjumlah 20 orang (30.3%), kelas 2 SMP berjumlah 18 orang (27.3%), kelas 1 SMA berjumlah 6 orang (9.1%). Total 66 (100%).

b. Analisis Bivariat

1) Uji Normalitas Data

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan statistic Kolmogrov-Smirnov. Uji ini dilakukan dengan jumlah sampel penelitian >50 orang dan tidak <50 orang. Hasil uji normalitas data dapat Dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Uji Normalitas Data Pengetahuan Remaja Tentang Stunting di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru Tahun 2025

Kelompok	Median (Min Max)	Nilai-Sig
Pengetahuan Pre-Tes	9 (4-16)	.007
Pengetahuan Post-Tes	19 (16-20)	.000

**(Uji normalitas: Kolmogrov-Smirnov)*

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat uji normalitas Kolmogorov-Smirnov nilai paling rendah untuk pretest yaitu 4 dan yang paling tinggi yaitu 16 dan untuk posttest nilai paling rendah yaitu 16 dan yang paling tinggi yaitu 20 dan untuk nilai signifikansi yaitu 0.000 dan nilai ini lebih kurang dari nilai $\alpha=0.005$ artinya data tidak berdistribusi Normal sehingga harus di lakukan Uji Wilcoxon.



Tabel 5
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Responden Tentang Stunting di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru Tahun 2025

Kelompok	Median (Min-Max)	Sig
Pre Test	9 (4-16)	.000
Post Test	19 (16-20)	

**Uji Wilcoxon: Pengetahuan menurun 0, pengetahuan tetap 0, pengetahuan meningkat 66*

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil dari *Uji Wilcoxon* Nilai paling rendah untuk pretest yaitu 4 dan paling tinggi yaitu 16 dan untuk posttest nilai paling rendah yaitu 16 dan yang paling tinggi yaitu 20 dan untuk nilai signifikasi yaitu 0.000 dan nilai ini lebih kecil nilai $\alpha=0.05$ sehingga Hipotesis yang diterima adalah H_a atau terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang Stunting terhadap pengetahuan remaja di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru.

2. Pembahasan

a. Pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting

Hasil pengetahuan remaja sebelum di berikan kesehatan tentang stunting yaitu dilihat dari nilai median yang berada di angka 9 dan nilai paling rendah yaitu 4 dan nilai yang paling tinggi yaitu 16. Dari hasil tersebut penulis menganalisis bahwasanya dari total 20 pernyataan yang ada pada kuesioner, responden hanya mampu menjawab bahkan kurang dari $\frac{1}{2}$ pernyataan. Dan hal ini mendasari prevalensi Stunting meningkat di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru Tahun 2025. Kemudian di buktikan juga dari hasil karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelamin di dapatkan hasil yang paling dominan yaitu perempuan berjumlah 38 (57.6%) dari 66 responden Remaja. hal ini sejalan dengan peneliti Rahma (2020) menunjukkan bahwa Responden penelitian dengan jenis kelamin yang paling dominan yaitu perempuan dengan jumlah 138 (63%). Berdasarkan penelitian Yulia NK Wasaraka (2021) pengetahuan remaja khususnya remaja putri mengenai stunting sangat penting untuk mencegah terjadinya stunting. Mengenai stunting sebaiknya dimulai sejak usia remaja sebagai persiapan memasuki masa prakonsepsi. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja. pemberian pengetahuan stunting melalui media daring diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai stunting. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri memiliki pengaruh pada peluang terjadinya stunting. Karakteristik responden yang k dua yaitu pada penelitian ini diketahui bahwa dari 66 responden Remaja di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru. Yang paling dominan yaitu usia 15 tahun berjumlah 23 orang (34,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Arifin (2021) yaitu karakteristik responden berdasarkan usia dari 30 responden dengan umur tertinggi yaitu 16 tahun sebanyak 10 orang (33,3%).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Ulfiatun Hasanah dkk,(2020) usia dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena semakin bertambah usia akan semakin berkembang pola daya tangkap dan pola pikirannya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Rata-rata subjek penelitian ini didominasi oleh siswi berusia 16 tahun dimana masa ini merupakan masa dengan rasa ingin tahu yang besar sehingga membuat



remaja tahu dan akan berdampak pada pengetahuannya dengan menggunakan system trial dan eror. Hal ini sejalan dengan Livana dkk (2019) yang menyatakan bahwa semakin cukup umur, seseorang akan lebih matang untuk mengambil suatu keputusan baik dalam berfikir dan bekerja.

b. Pengetahuan Remaja Setelah diberikan Pendidikan kesehatan Tentang Stunting di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru.

Hasil pengetahuan remaja setelah diberikan kesetahan tentang stunting yaitu dilihat dari nilai median yang berada pada angka 19 serta untuk nilai paling rendah= 16 dan nilai paling tinggi yaitu=20 berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru Tahun 2025. Mengalami peningkatan, di karenakan hasil analisis dari total 20 pernyataan yang ada pada kuesioner, responden mampu menjawab bahkan semua pernyataan. Hal ini disebabkan karena karena peeneliti lebih memilih melakukan penyeluhan secara *door to door* dan pada saat penyeluhan berlangsung responden benar-benar menyimak penjelasan mengenai pendidikan kesehatan tentang stunting terhadap pengetahuan remaja. tak hanya itu peneliti juga memberikan pemahaman yang lebih mudah atau menyederhanakan kalimat-kalimat yang bisa di pamahami oleh responden.

Penelitian ini didukung oleh Notoatmodjo (2017) mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu adanya akses informasi dan pengalaman. Akses informasi merupakan suatu media yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan seseorang terhadap stunting. Terdapat peningkatan rerata skor sebelum diberikan pengetahuan Stunting yaitu 4 dan setelah diberikan pengetahuan stunting yaitu 16 artinya bahwa stunting terhadap remaja pengaruh positif terhadap pengetahuan.

Menurut Puspita dkk (2017) peningkatan pengetahuan remaja juga dipengaruhi oleh jarak antara waktu intervensi dengan posttest. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan ingatan dalam menyimpan informasi (retensi). Semakin cepat jarak antara waktu intervensi dengan posttest maka hasil posttest akan semakin membaik karena ingatannya masih kuat. Jika semakin lama jarak antara waktu intervensi dengan posttest maka retensi seseorang tidak akan bertahan lama. Sebnayak 54% materi akan diingan setelah 1 hari, 35% materi akan diingat setelah 7 hari, 21% materi akan diingat setelah 14 hari, dan 8% materi akan diingat setelah 14 hari. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah 14 hari, 90% siswa-siswi hamper melupakan informasi yang telag didapat. Pengetahuan merupakan hasil rasa keingitahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun masa depan (Ariani,2018).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu adanya akses informasi dan pengalaman. Akses informasi merupakan suatu media yang dapat diberikan informasi dan pengetahuan seseorang. Semakin banyak mengakses informasi maka akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Peningkatan pengetahuan dapat dipengaruhi juga oleh beberapa factor, seperti pendidikan, pengalaman pribadi atau dari orang lain, lingkungan dan media massa (Ariani,2018).



c. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Remaja di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru

Berdasarkan hasil analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Remaja di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru. Dari hasil *Uji Wilcoxon* pengetahuan responden menurun 0, pengetahuan tetap 0, pengetahuan responden meningkat 66 jadi kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan setelah responden diberikan pengetahuan atau Ha di terima artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang stunting terhadap remaja di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru. Hal ini terjadi karena pada saat di berikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi atau responden, remaja benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang dijelaskan oleh peneliti. penelitian ini sejalan dengan penelitian Linawat (2020) bahwa diketahui nilai $p=0.000$ yang berarti berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan terdapat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan media *booklet*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *booklet* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswi SMA di kabupaten probolinggo. Remaja adalah masa transisi dari periode anak menuju dewasa. Karakteristik seseorang yang sudah memasuki usia remaja salah satunya adalah timbulnya rasa ingin tahu terhadap informasi. Biasanya informasi tersebut diperoleh dari buku, majalah, tabloid bahkan internet dan juga media permainan. Hal ini terlihat bahwa media permainan merupakan salah satu media yang diminati remaja untuk memperoleh informasi. (Bella Oktarini, 2022).

Penggunaan media leaflet juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa sesuai teori menurut Notoatmodjo (2014) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan informasi lebih sering diingat apabila mereka dapat membaca informasi tersebut secara mandiri. Penggunaan media leaflet bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menarik, mudah dimengerti, dan dapat dijadikan pengingat.

Teori ini didukung oleh (Fitriani *et al.*, 2022) dengan meningkatkannya pengetahuan siswa tentang stunting, faktor penyebab dan upaya pencegahan diharapkan siswa kedepannya dapat meneruskan proses edukasi ini kepada keluarga dan masyarakat yang secara langsung bersentuhan dengan siswa sehingga keluarga maupun masyarakat dapat meningkatkan berbagai upaya dalam pencegahan stunting. Sehingga, dapat menurunkan dan mencegah stunting sedari remaja. Pengabdian ini juga sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2021) yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan remaja akan stunting maka kejadian stunting akan semakin menurun, sejalan dengan hal tersebut (Rahmawati, 2018) menyatakan bahwa baiknya pengetahuan remaja akan berkaitan dengan status gizi dan pola konsumsi mereka (Wulandari, Handayani and Wijayanti, 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengetahuan remaja sebelum di berikan kesehatan tentang stunting yaitu dilihat dari Pemahaman remaja yang banyak belum mengetahui stunting. Dan pengetahuan mereka sangat



minim sekali untuk memahami tentang stunting. Maka dari itu pendidikaan kesehatan merupakan salah satu metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja

2. Hasil analisis pengetahuan remaja setelah diberikan kesetahan tentang stunting yaitu dilihat bahwa pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting. Mengalami peningkatan, di karenakan hasil analisis dari total 20 pernyataan yang ada pada kuesioner, responden mampu menjawab bahkan semua pernyataan. Karna responden menyimak penjelasan mengenai pendidikan kesehatan tentang stunting terhadap pengetahuan remaja.
3. Berdasarkan hasil analisis *Uji Wilcoxon* pengetahuan responden menurun 0, penegtahuan tetap 0, pengetahuan responden meningkat 66. dan untuk nilai *signifikansi* yaitu 0.000 dan nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha=0.005$ sehingga hipotesis yang di terima adalah H_a atau terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang stunting terhadap remaja di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Darmawi. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *J Biol Educ.* 2022;10(1):91-104. doi:10.32672/jbe.v10i1.4120.
- Hasanah U, Permadi MR. Pengaruh media booklet terhadap pengetahuan remaja putri mengenai stunting di Kabupaten Probolinggo. *Harena J Gizi.* 2020;1(1):56-64. doi:10.25047/harena.v1i1.2411.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Gizi optimal untuk generasi milenial. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI; 2019.
- Livana PH, Indrayati N, Pratiwi OD. Peningkatan pengetahuan remaja melalui pendidikan kesehatan tentang dampak penggunaan gadget. *J Gawat Darurat.* 2019;1(2).
- Mawarni L, Rahmiwati A. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media flipchart terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas SP Padang Kabupaten OKI [skripsi]. Palembang: Universitas Sriwijaya; 2019.
- Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- Oktariana B. Pengaruh media permainan BA (Balok Stunting) terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan stunting di SMPN 5 Kota Bengkulu [skripsi]. Bengkulu: Poltekkes Kemenkes Bengkulu; 2022.
- Puspitaningrum W, Agusyahbana F, Mawarni A, Nugroho D. Pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri terkait kebersihan dalam menstruasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017. *J Kesehat Masyarakat.* 2017;5(4):274-281. doi:10.14710/jkm.v5i4.18362.
- Sari RF, Sari SP, Hernawaty T. Resiliensi remaja stunting: sebagian merasa sulit bangkit dan bertahan menghadapi permasalahan. *J Keperawatan BSI.* 2020;5(2):74-82.
- Tanziha I, Briawan D, Masyarakat DG, Manusia FE. Prevalensi dan faktor risiko stunting pada remaja akhir. *Window Health J Kesehat.* 2018;1(2):90-96.



Wasaraka YNK. Tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan stunting. J Keperawatan Kesehatan. 2021;4(2):244-248.

Wulandari ES, Handayani OWK, Wijayanti Y. Analysis of knowledge factors and activity patterns on stunting in adolescents (junior high school) through nutritional patterns in Bojonegoro Regency. Public Health Perspect J. 2021;6(3).

Wulandari ES, Handayani OWK, Wijayanti Y. Analysis of knowledge factors and activity patterns on stunting in adolescents (junior high school) through nutritional patterns in Bojonegoro Regency. Public Health Perspect J. 2021;6(3):218-225.